



EFEKTIFITAS MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS IV SD IT UMI AIDA MEDAN

Mastari Ramadhani^{1*}, Hendra²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Nadhlatul Ulama Sumatera Utara

*Email: tari.bgt@gmail.com, hendrasope@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4586>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotision (CIRC)* terhadap kemampuan menulis eksposisi pada Siswa Kelas IV SD IT Umi Aida . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan, yaitu *quasi eksperimen* bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Yang menjadi sampel, yaitu keseluruhan siswa IVA dan IVB yang berjumlah 44 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis . Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *CIRC* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *CIRC*. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t, yaitu thitung sebesar 6,840, df 42, dan nilai *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$ =signifikan). *Kedua*, model *CIRC* terbukti efektif dalam pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa Kelas IV SD IT Umi Aida. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen, yaitu t-hitung sebesar 7,529 dengan df 42 dan *p* sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%) serta penghitungan *gain score* kelompok eksperimen sebesar 20,41 sedangkan kelompok kontrol sebesar 17,27. Dengan demikian maka pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran *CIRC* berdasarkan hasil posttest dinyatakan efektif.

Kata Kunci: Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Teks Eksposisi

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan persesuai perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Prinsip penerapannya yaitu, bahasa dipandang sebagai teks. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk- bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna pembelajaran, bahasa bersifat fungsional dan bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Menulis dikatakan produktif karena menghasilkan suatu produk yaitu berupa tulisan. Tulisan yang merupakan hasil pemikiran penulis. Menulis juga merupakan kegiatan mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Penulis mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikirannya. Aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan menjadi sebuah tulisan merupakan kegiatan utama dalam menulis. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan merangkai katakata yang dikuasainya menjadi sebuah tulisan yang bermakna.

Eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk memengaruhi pembaca, karangan ini hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal dapat bertambah .

Teks eksposisi berita adalah paragraf eksposisi yang memberi informasi mengenai suatu



kejadian. Bisa juga diartikan bahwa teks eksposisi berita adalah paragraf yang memuat berita tentang peristiwa tertentu. Sama seperti berita pada umumnya, teks eksposisi ini memuat informasi aktual yang patut disampaikan kepada publik. Teks eksposisi adalah suatu teks yang membahas tentang suatu pendapat yang didasarkan atau yang di perkuat dengan pernyataan argumentasi dalam bentuk kalimat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD IT Umi Aida, ditemukan fakta bahwa menulis eksposisi berita kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Mereka menganggap remeh pelajaran menulis. Menurut mereka, menulis merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi lebih. Siswa tampak mengalami kesulitan dalam menulis eksposisi baik penguasaan ejaan, tanda baca, kosa kata, pilihan kata maupun cara penyusunan kalimat dengan struktur penulisan yang efektif.

Rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi diketahui setelah dilakukan tes awal pra eksperimen menulis teks eksposisi. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas masuk dalam kategori cukup dan belum dapat dinyatakan tuntas karena guru mata pelajaran bahasa Indonesia mematok standar kelulusan minimal sebesar 70. Tes awal menulis teks eksposisi tersebut dilakukan untuk memperkuat hasil observasi terhadap siswa kelas IV sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas IV SD IT Umi Aida Medan masih rendah. Faktor guru atau pengajar juga memiliki peran yang sangat penting demi keoptimalan dan kelancaran pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas. Selain itu rendahnya kemampuan siswa menulis teks eksposisi dikarenakan guru lebih mengedepankan metode ceramah. Hal ini membuat pembelajaran jadi berpusat pada guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan menarik serta harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan potensi diri dan bakat siswa, sehingga mereka mencari dan menemukan ilmu pengetahuannya sendiri, serta terlatih dalam mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi peneliti menggunakan model pembelajaran untuk diuji keefektifannya yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat digunakan untuk memudahkan siswa menulis teks eksposisi. Demikian pula, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berupaya menguji keefektifan penggunaan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD IT Umi Aida Medan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *quasi experimental* berbentuk *Pretest–Posttest Control Group Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas IV SD IT Umi Aida Medan. Dalam desain ini, subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model CIRC dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Sebelum perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan setelah perlakuan diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD IT Umi Aida Medan tahun pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB dengan jumlah keseluruhan 44 siswa, yang masing-masing kelas berjumlah 22 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan menulis teks eksposisi dalam bentuk tugas menulis kalimat dan paragraf eksposisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes pretest dan posttest kepada kedua kelompok penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, serta



distribusi skor hasil belajar siswa. Analisis inferensial dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan program SPSS versi 21 untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis data digunakan untuk menentukan efektivitas penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas IV SD IT Umi Aida Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing diuji dengan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varian, uji *t pretest-posttest*, uji *t pretest* kedua kelas, dan uji *t posttest* kedua kelas. Peneliti menilai dari keterampilan menulis siswa. Adapun deskripsi data hasil penelitian tes keterampilan menulis teks eksposisi dari kedua kelas tersebut dijabarkan di bawah ini.

a. Deskripsi Statistik Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Subjek kelas eksperimen sebanyak 22 siswa. Hasil dari skor tes awal (*pretest*), yaitu skor tertinggi sebesar 85, skor terendah 50, skor rata-rata (*mean*) sebesar 65,90, *modus* sebesar 50, skor tengah (*median*) sebesar 70, dan standar deviasi sebesar 11,714. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Statistik Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

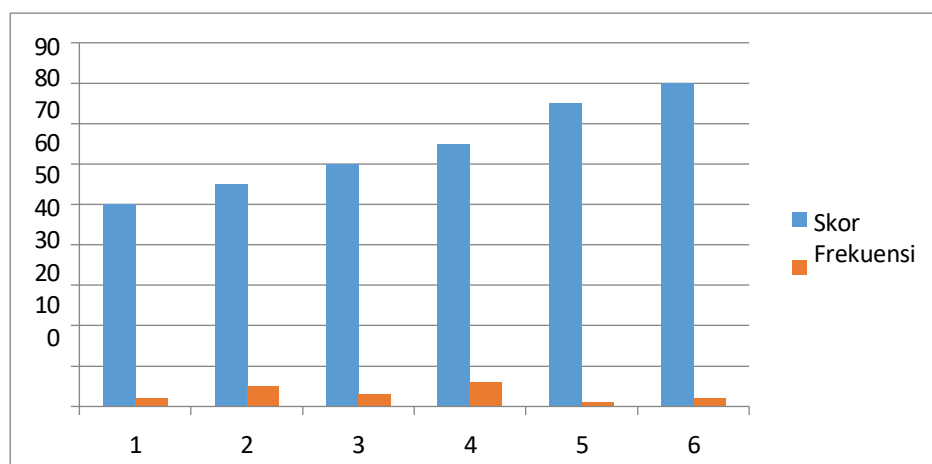
Kategori skor	Skor
Rata-rata	65,90
Standar Deviasi	11,71
Modus	50
Median	70
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	85

Distribusi frekuensi skor *pretest* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 6 . Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persen (%)	Persentase Valid	Persentase Kumulatif (%)
1.	50	5	22,7	22,7	22,7
2.	55	2	9,1	9,1	31,8
3.	60	1	4,5	4,5	36,4
4.	65	2	9,1	9,1	45,5
6.	75	4	18,2	18,2	86,4
7.	80	1	4,5	4,5	90,9
8.	85	2	9,1	9,1	100,0
9.	Total	22	100,0	100,0	

Dari tabel frekuensi di atas, dapat diketahui frekuensi nilai *pretest* kelompok eksperimen. Dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen yang mendapatkan nilai 50 dan 70 sebanyak 5 orang siswa, nilai 55 dan 65 sebanyak 2 orang siswa, nilai 60 dan 80 sebanyak 1 siswa, serta nilai 75 sebanyak 4 orang siswa. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretest Kemampuan Eksposisi Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen masih banyak siswa yang mendapatkan skor relatif rendah. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang mendapat skor 85.

b. Deskripsi Statistik Data Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

Subjek kelas kontrol sebanyak 22 siswa. Hasil dari skor tes awal (*pretest*) kelas kontrol, yaitu skor tertinggi sebesar 80, skor terendah sebesar 50, skor rata-rata (*mean*) sebesar 62,27, *modus* sebesar 65, skor tengah (*median*) 60, dan standar deviasi sebesar 9,477. Data dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 7. Data Statistik Skor Tes Awal Kelas Kontrol

Kategori skor	Skor
Rata-rata	62,27
Standar Deviasi	9,47
Modus	65
Median	60
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80

Distribusi frekuensi skor tes awal (*pretest*) kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

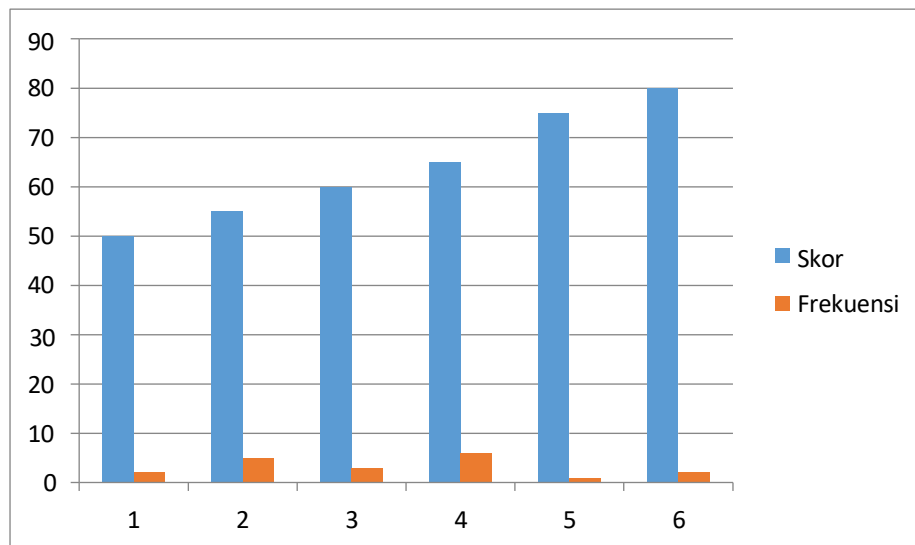
No.	Skor	Frekuensi	Persen (%)	Persentase Valid	Persentase Kumulatif (%)
1.	50	3	13,6	13,6	13,6
2.	55	5	22,7	22,7	36,4
3.	60	4	18,2	18,2	54,5
4.	65	6	27,3	27,3	81,8
5.	75	1	4,5	4,5	86,4
6.	80	3	13,6	13,6	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat diketahui frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol. Pada tabel di atas dijelaskan bahwa nilai *pretest* siswa yang mendapatkan nilai 50 dan 80 masing-masing sebanyak 3 orang siswa, nilai 55

sebanyak 5 orang siswa, nilai 60 sebanyak 4 orang siswa, nilai 65 sebanyak 6 orang siswa dan nilai 75 sebanyak 1 orang siswa. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai



berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretest

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen masih banyak siswa yang mendapatkan skor relatif rendah. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa hanya 3 siswa yang mendapat skor 80.

c. Deskripsi Statistik Data Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

Subjek kelas eksperimen sebanyak 22 siswa. Hasil skor tes akhir *posttest*) kelas eksperimen, yaitu skor tertinggi sebesar 90, skor terendah sebesar 75, skor rata-rata (*mean*) 84,31, *modus* sebesar 85, skor tengah sebesar (*median*) 85, dan standar deviasi 4,704.

Tabel 9. Data Statistik Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen

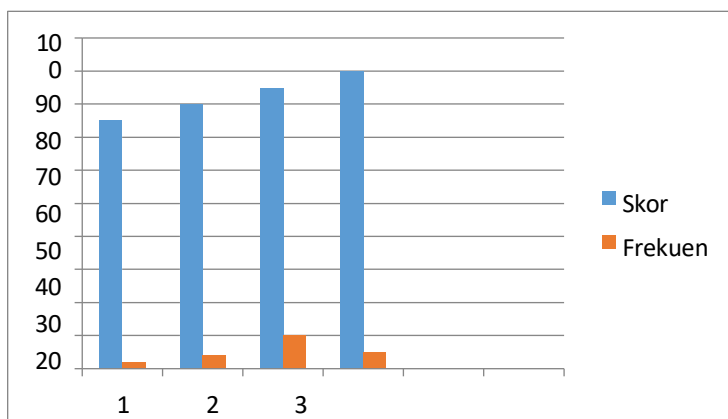
Kategori skor	Skor
Rata-rata	84,31
Standar Deviasi	4,70
Modus	85
Median	85
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	90

Distribusi frekuensi skor tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persen (%)	Persentase Valid	Persentase Kumulatif (%)
1.	75	2	9,1	9,1	9,1
2.	80	5	22,7	22,7	31,8
3.	85	9	40,9	40,9	72,7
4.	90	6	27,3	27,3	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat diketahui frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen. Pada tabel di atas dijelaskan bahwa nilai *posttest* siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 2 orang siswa, nilai 80 sebanyak 5 orang siswa, nilai 85 sebanyak 9 orang siswa dan nilai 90 sebanyak 6 orang siswa. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Posttest Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

Dari histogram di atas, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelas eksperimen yang paling banyak diperoleh siswa adalah 85, yaitu sebanyak 9 siswa. Semula banyak siswa mendapatkan skor yang masih kurang pada saat *pretest* dan mengalami kenaikan pada saat *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas eksperimen memperoleh skor yang baik pada saat *posttest*.

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi skor awal dan skor akhir kelas eksperimen di atas, dapat dilihat adanya kenaikan skor dalam pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari skor tertinggi, baik pada *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan yang signifikan. Skor tertinggi mengalami kenaikan dari 85 menjadi 90, begitu pula dengan skor terendah mengalami kenaikan dari 50 menjadi 75. Hampir sebagian besar siswa mengalami kenaikan skor pada saat *posttest* sehingga dapat dikatakan hasil *posttest* kelas eksperimen sudah mencapai nilai yang memuaskan.

d. Deskripsi Statistik Data Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

Subjek kelas kontrol sebanyak 22 siswa. Hasil dari skor tes akhir (*posttest*) kelas kontrol, yaitu skor tertinggi 85, skor terendah 70, skor rata-rata (*mean*) sebesar 79,54, *modus* sebesar 85, skor tengah (*median*) sebesar 80, dan standar deviasi 5,096. Data ini dapat dilihat dalam tabel nilai rata-rata siswa di bawah ini.

Tabel 11. Data Statistik Skor Tes Akhir Kelas Kontrol

Kategori skor	Skor
Rata-rata	79,54
Standar Deviasi	5,096
Modus	85
Median	80
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	85

Distribusi frekuensi skor tes akhir (*posttest*) kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

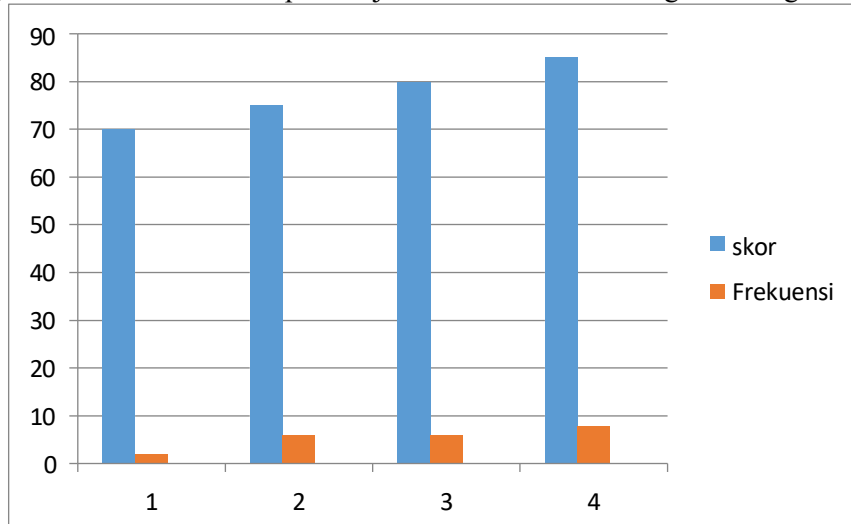
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persen (%)	Persentase Valid	Persentase Kumulatif (%)
1.	70	2	9,1	9,1	9,1
2.	75	6	27,3	27,3	36,4
3.	80	6	27,3	27,3	63,6
4.	85	8	36,4	36,4	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi data statistik di atas, dapat diketahui frekuensi nilai *posttest*



kelas kontrol. Pada tabel di atas dijelaskan bahwa nilai *posttest* siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 2 orang siswa, nilai 75 dan 80 masing-masing sebanyak 6 orang siswa, dan nilai 85 sebanyak 8 orang siswa. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest*

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

Dari histogram di atas, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelas kontrol yang paling banyak diperoleh siswa adalah 85, yaitu sebanyak 8 siswa. Skor 80 sebanyak 6 orang, dan skor 75 sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada *posttest* kelas kontrol masih rendah skor yang diperoleh siswa. Hasil *posttest* pada kelas kontrol pada pembelajaran menulis teks eksposisi hanya mengalami peningkatan sedikit dan dapat dikatakan kurang memuaskan.

e. Perbandingan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian, perbandingan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa skor tertinggi, skor terendah, rerata (*mean*), *median*, *modus*, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam membandingkan data, berikut tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 13. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	22	22	22	22
Skor tertinggi	85	80	90	85
Skor Terendah	50	50	75	70
Mean	65,90	62,27	84,31	79,54
Median	70	60	85	80
Modus	50	65	85	85
Standar Deviasi	11,714	9,477	4,704	5,096

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata atau *mean pretest* kelas eksperimen sebesar 65,90. Sementara itu, rata-rata atau *mean posttest* pada kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata menjadi 84,31. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan dalam kelas eksperimen. Kenaikan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 18,41. Skor *median pretest* kelas eksperimen sebesar 70 mengalami kenaikan nilai pada *posttest* menjadi 85.

Begitu pula dengan *modus* yang juga mengalami kenaikan skor dari 50 menjadi 85. Skor tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 85 dan skor terendah sebesar 50. Sementara pada *posttest* kelas eksperimen skor tertinggi 90 dan skor terendah sebesar 75.



Rata-rata atau *mean pretest* kelas kontrol sebesar 62,27. Sementara itu, rata-rata atau *mean posttest* pada kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata menjadi 79,54. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelas control. Kenaikan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 17,27. Skor *median pretest* kelas kontrol sebesar 60 mengalami kenaikan skor pada *posttest* menjadi 80, sedangkan *modus pretest* kelas

kontrol sebesar 65 mengalami kenaikan menjadi 85. Skor tertinggi *pretest* pada kelas kontrol sebesar 80 dan skor terendah sebesar 50, semenata pada *posttest* kelas kontrol skor tertinggi 86 dan skor terendah 70.

A. Hasil Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dilakukan pada data skor *pretest-posttest* kedua kelas. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh, dan uji homogenitas varian yang dilakukan untuk menguji mengenai ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan. Jadi, sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Berikut hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data diperoleh dari data skor *pretest* dan skor *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* atau $p > 0,05$ (5%). Hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest-Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Data	Asymp.Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,056	Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,200	Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,200	Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,108	Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran data keempat data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dari semua data lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian. Syarat agar uji homogenitas varian dinyatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Penghitungan uji homogenitas varian dibantu program SPSS versi 21. Hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Df1	Df2	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen dan Kontrol	1	42	0,165	Sig.0,165 > 0,05 = Homogen
<i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol	1	42	0,510	Sig.0,510 > 0,05 = Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varain dalam tabel di atas, diketahui bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%), maka data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini mempunyai varian



yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

B. Pengujian Hipotesis

Uji analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dengan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model CIRC. Data yang digunakan adalah data uji *t* skor *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penghitungan uji *t* dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05 ($p > 0,05$).

Hipotesis penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model CIRC terbukti efektif. Kriteria pengujiannya, H_0 diterima apabila nilai $\text{Sig} > 0,05$ (5%). Berikut data hasil perhitungan uji *t* menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Tabel 16. Hasil Uji Independent Sample T-test Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Mean	SD	Th	Tt	Df	Sig
Eksperimen	22	65,90	11,714	6,840	1,684	42	0,000
		84,31	4,323				
Kontrol	22	62,27	9,477	7,529	1,684	42	0,000
		79,54	5,096				

Hasil analisis uji-t dari tabel di atas menunjukkan nilai T_h sebesar 6,840 dengan df 42 dan T_h 7,529 dengan df 42 pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut.

1. H_0 : Model CIRC tidak terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD IT Umi Aida Medan. **H_0 ditolak.**
2. H_a : Model CIRC terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas IV SD IT Umi Aida Medan. **H_a diterima.**

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD IT Umi Aida Medan.

Keefektifan Model CIRC

Pada penelitian Keefektifan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas IV SD IT Umi Aida Medan yang dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2024/2025 diperoleh data penelitian melalui *pretest* dan *posttest* yang membuktikan bahwa penelitian penggunaan model pembelajaran CIRC teks eksposisi memiliki perbedaan dengan metode yang selama ini digunakan guru yaitu metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil *pretest* dan *posttest* terhadap menulis teks eksposisi siswa. Keefektifan model CIRC dapat dilihat dari aspek aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta implementasi dari teori yang telah diberikan berupa keterampilan menulis teks eksposisi.

Penggunaan model CIRC dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas IV SD IT Umi Aida dapat dilihat keefektifannya dari hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 21. Hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kedua kelas menunjukkan nilai T_h sebesar 6,840 dengan df 42 dan T_h sebesar 7,529 dengan df 42 pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Efektivitas model CIRC juga dapat dilihat pada kenaikan rerata skor tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami kenaikan skor rerata sebesar 18,41, sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan skor rerata sebesar 17,27. Kenaikan skor rata-rata kelas eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol menunjukkan bahwa model CIRC dapat dikatakan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi daripada metode konvensional.



Model CIRC terbukti lebih efektif digunakan di dalam penelitian ini dikarenakan bagi siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model CIRC terdapat kelompok membaca yang dapat meningkatkan kemampuan siswa pada penguasaan kosakata, sehingga siswa tidak hanya pandai dalam menulis teks eksposisi tetapi juga dapat memiliki pengetahuan kosakata yang luas, dan dalam model CIRC semua siswa bekerja sama dalam kelompok untuk saling mengajari satu sama lain. Fokus utama dari kegiatan model CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan dan ejaan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah “model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas IV SD IT Umi Aida Medan. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis akhir, yaitu berdasarkan uji perbedaan rata-rata (uji-t) menggunakan *Independent Sample Test* pada nilai $t = 6,840$ dengan nilai probabilitas atau *Sig.(2-tailed)* = $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Hal tersebut diperkuat dengan peningkatan pada nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,90 menjadi 84,31 pada nilai *posttest*. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil nilai *posttest* lebih baik dibandingkan hasil nilai *pretest*”. Penelitian ini dengan penelitian Purnamasari (2017) sama-sama menerapkan model CIRC dan masing-masing memiliki kelebihan. Kelebihan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Purnamasari adalah dalam penelitian ini, penerapan model CIRC mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi, sedangkan penelitian Purnamasari mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama paragraf.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdullah, R. (2013). *Inovasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, P. S., & Usman, H. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwasilah. (2013). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Alwi, H., dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daeng, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Jamil, S. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk MA/SMA/SMK Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. (2014). *Model dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurmala, A. F. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas VA SD Negeri Selang Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*, 6(4).
- Prastowo, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Purnamasari, W. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Utama dalam Paragraf pada Siswa Kelas IV SDN Blimbing dan Kalirong 2 Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*, 12(8). Kediri: UNK.
- Samsudin, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), Oktober 2012. Bandung: UPI.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slamet, S. Y. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Smaldino, S. E., dkk. (2014). *Instructional Technology and Media for Learning* (Edisi ke-9). Jakarta: Kencana.
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.